

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Berbagai kurikulum yang dilalui oleh Indonesia, kiranya dapat ditelisik bahwa kurikulum tersebut mengalami pembaharuan baik pada pelaksanaan komponen maupun prinsipnya. Perubahan kurikulum pada umumnya disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketidak berhasilan dalam pencapaian tujuan kurikulum sebelumnya, sehingga para pengembang kurikulum terus mencari inovasi terbaru yang bias memperbaiki pendidikan, seiring dengan pemberlakuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dengan adanya peralihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membuat guru-guru merasa sangat belum siap dalam menjalankannya (dalam kondisi keterpaksaan). Hal ini dikarenakan waktu pergantian kurikulumnya sangat singkat dan cepat. Sedangkan

untuk penerapan kurikulum berbasis kompetensi belum sepenuhnya diterapkan oleh guru-guru di sekolah. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.

Kota Tidore Kepulauan memiliki sekolah di setiap Kecamatan walaupun jumlah tiap Kecamatan tidak sama. Jumlah SMP/MTs secara keseluruhan di Kota Tidore Kepulauan sebanyak 42 sekolah, yang terdiri dari status Negeri 27 sekolah dan swasta 15 sekolah, dengan jumlah total kelas 320, dengan kondisi baik 208 ruang kelas, kondisi rusak ringan 62 ruang kelas dan kondisi rusak berat 34 ruang kelas, dari jumlah ruang kelas tersebut masih terdapat ruang kelas bukan milik (status pinjam) sebanyak 16 ruang kelas. Untuk Kecamatan Tidore Utara terdapat 6 (Enam) SMP/MTs dan semuanya sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam mempermudah pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka penulis merasa perlu mengetahui hambatan awal yang dihadapi oleh pihak pendidik yaitu guru. Hambatan yang diungkap dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan media pembelajaran, serta penilaiannya.

Berdasarkan uraian di atas, perlunya diidentifikasi lebih lanjut hambatan awal yang dihadapi guru mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kecamatan Tidore Utara, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul : *“Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru Geografi SMP/MTs Se-Kecamatan Tidore Utara”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan titik tolak dari uraian di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran?
2. Apakah hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran?
3. Apakah hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan sarana dan media pembelajaran?
4. Apakah hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan penilaian?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai setelah peneliti melakukan penelitian ialah:

1. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran.

3. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan sarana dan media pembelajaran.
4. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan penilaian.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai setelah peneliti melakukan penelitian adalah:

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Tidore Kepulauan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran geografi se-Kecamatan Tidore Utara dalam pelaksanaan KTSP.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Tidore Kepulauan serta pemerintah dalam upaya memperbaiki pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
3. Dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di lapangan.
4. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan KTSP di SMP/MTs se-Kecamatan Tidore Utara.